

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, hipotesis terkait *political behaviour* sebagai respon Juan Manuel Santos terhadap situasi politik negara terbukti, melalui di sepakatinya *Peace Talk Agreement* (PTA) antara Pemerintah Kolombia dengan Kelompok Pemberontak FARC tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PTA merupakan *political behaviour* Presiden Santos. Keputusan Santos dalam mengatasi permasalahan konflik berkepanjangan di Kolombia diselesaikan melalui negosiasi damai dengan pihak FARC. Perundingan dilaksanakan di Havana, Kuba untuk menghindari ketegangan diantara kedua belah pihak. Pola negosiasi yang dilakukan oleh Santos dipengaruhi oleh aspek penerapan prinsip negosiasi ala Roger Fisher.

Latar belakang pendidikan Santos yang beragam menunjukkan kapabilitasnya sebagai seseorang yang berwawasan luas. Seperti ketika ia menerapkan prinsip negosiasi ala Roger Fisher atau yang dikenal dengan '*the Harvard Concept*' pada proses menuju perundingan damai dengan kelompok FARC. Santos menjalankan ke-empat prinsip tersebut dan tercermin dalam tahapan negosiasi yang ia lakukan, seperti pada prinsip '*separate the people from the problem*' Santos membagi diskusi FARC kedalam dua tahap yaitu 1) *secret preparatory talks*; dan 2) *secret exploratory talks* tujuannya yaitu untuk menjaga kerahasiaan dan mencegah adanya intervensi yang tidak di inginkan. Selain itu dengan memilih lokasi di Oslo, Norwegia dan Havana, Kuba memudahkan diskusi berjalan tanpa ketegangan yang berlebihan.

Penggunaan analisis menggunakan *Developing Political Personality Profile* dengan analisis pada lima macam elemen pembentuk *political behaviour* memungkinkan peneliti untuk memahami proses mental yang terjadi dari dalam diri Santos, dan dari pengaruh luar pribadinya. Bahwa keputusannya untuk melaksanakan kebijakan Peace Talk Agreement (PTA) ini ia lakukan dengan mempertimbangkan nilai, norma, dan kepercayaan yang ia yakini dan jadikan pedoman dalam setiap tindakan. Sehingga dapat terlihat bahwa Santos merupakan pribadi yang cinta damai, toleran, serta terbuka. Sedangkan sebagai pemimpin ia tergolong sebagai pribadi yang '*decisive*' dalam pembuatan keputusan, tetapi tetap mempertimbangkan aspek-aspek lain, serta inovatif untuk menciptakan perubahan di Kolombia.

4.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini masih mengandung kekurangan, yaitu kurang menjelaskan implementasi *Peace Talk Agreement* (PTA) pada aspek regulasi hukum yang menjamin keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut di masyarakat. Selain itu, ruang lingkup yang hanya terbatas pada era kepemimpinan Presiden Juan Manuel Santos belum dapat menunjukkan apakah kebijakan PTA dapat bertahan dan berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti mengenai kebijakan PTA untuk membahas mengenai implementasi program-program lanjutan *Peace Talk Agreement* (PTA) di masa pemerintahan Ivan Duque sebagai Presiden Kolombia terpilih periode 2018-2022.